

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Dimana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Pendidikan tak terlepas dari kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mengenai isi dan bahan pelajaran. Menurut Sagala, (2017) mendefinisikan kurikulum sebagai rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses belajar/mengajar didalam sekolah, akademi/universitas. Kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan nasional sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar karena kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap (Afektif), keterampilan (Kognitif), dan pengetahuan (Psikomotor) dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup (Mulyana, 2017; Saputra et al., 2015). Pembelajaran PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak sumber daya pendidikan yang tersedia, salah satunya adalah sepak bola. Permainan Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani teknik permainan bola besar (Khuddus, 2017; Susilawati & Primayanti, 2018). Untuk menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan sepak bola membutuhkan penguasaan teknik dasar sepak bola, teknik dasar permainan sepak bola antara lain yaitu *passing*(teknik mengoper bola), *control*(teknik menghentikan bola), *dribbling*(teknik menggiring bola),

shooting(teknik menendang atau menembak bola dengan keras ke gawang lawan), *heading*(teknik menyudul bola), *intercepting*(teknik merebut bola), *sliding tackle*(teknik menyapu bola), *throw in*(teknik lemparan ke dalam), *goal keeping*(teknik menangkap bola), dan *juggling*(teknik menimbang bola untuk melatih kontrol bola) (Priyo Utomo & Indarto, 2021). Keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah tergantung pada kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari pemahaman dan penugasan materi yang pada akhirnya ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kuta Utara terdapat masalah pada peserta didik di kelas VIII A kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK masih perlu perhatian khusus serta pendampingan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam merupakan gerakan yang sulit untuk mendapatkan hasil yang memuaskan karena peserta didik masih kurang paham mengenai teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Peserta didik juga sering melakukan kesalahan dalam melakukan teknik, sehingga melakukan dengan asal-asalan karena sebagian dari peserta didik belum mampu menguasai teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dalam hal ini kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK khususnya pembelajaran bola besar pada materi sepak bola teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam) belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum KKM yaitu 66. Hasil observasi ini juga diperkuat dengan data ulangan tengah semester peserta didik kelas VIII A pada materi bola besar

permainan sepak bola teknik dasar *passing* yang berjumlah 32 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 19 orang (59%) peserta didik yang mendapat predikat tuntas sedangkan 13 orang (41%) peserta didik lainnya mendapat predikat tidak tuntas/ pas dengan KKM. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang masih belum optimal. Kondisi ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar peserta didik tergolong kurang dan apabila hal tersebut terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada peserta didik dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba memberi alternatif pemecahan dari permasalahan pembelajaran yang ada, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam melakukan pembelajaran PJOK materi bola besar permainan sepak bola.

Model TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menyajikan pelajaran, selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi. Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008). Menurut Slavin, (2010) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team*

recognition). Manfaat pembelajaran kooperatif tipe TGT antara lain sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar peserta didik ataupun rendahnya hasil belajar peserta didik dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peran peserta didik sebagai "*tutor sebaya*", dan mengandung unsur *reinforcement*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Besar Permainan Sepak Bola Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025".

1.2 Identifikasi Masalah

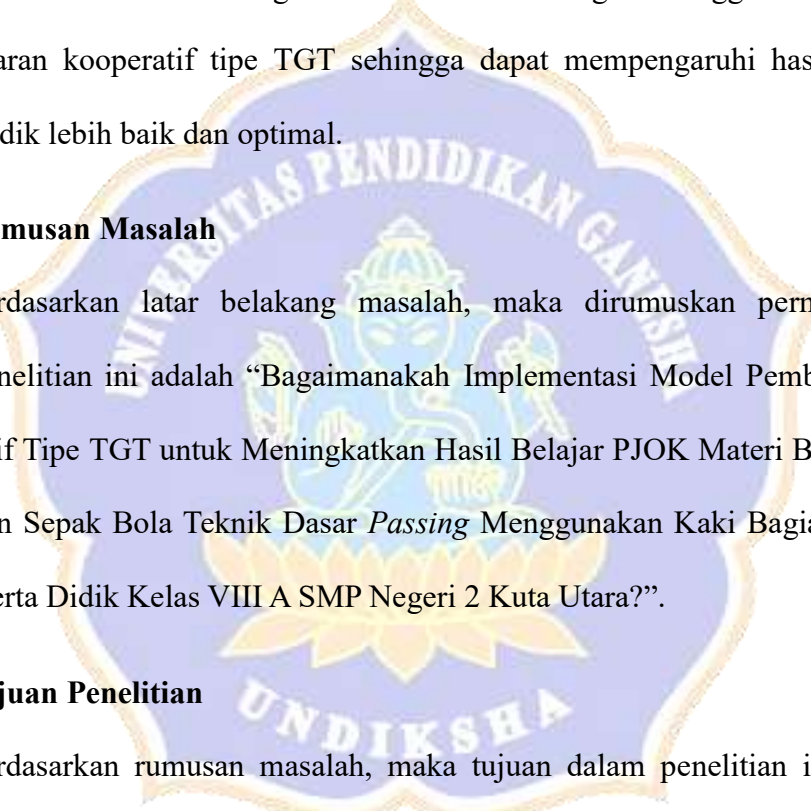
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran.
2. Hasil belajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara materi bola besar permainan sepak bola masih belum optimal.
3. Peserta didik belum menguasai teknik dan gerakan yang benar dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dari hasil identifikasi terkait masalah penelitian yang telah dibahas, maka fokus dari penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola besar permainan sepak bola teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik dan optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Besar Permainan Sepak Bola Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Besar Permainan Sepak Bola Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan seperti dapat membuat variasi dalam mengembangkan metode pengajaran khususnya untuk mencapai hasil belajar PJOK Materi Bola Besar Permainan Sepak Bola Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai opsi serta masukan bagi guru untuk menambah pengetahuan dan serta wawasan terkait inovasi dalam mengembangkan metode pengajaran.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PJOK materi bola besar permainan sepak bola teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK materi sepak bola, khususnya di SMP Negeri 2 Kuta Utara sehingga dapat menciptakan *output* yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Materi Bola Besar Permainan Sepak Bola Teknik Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

